

PENANAMAN 500 POHON MANGROVE DAN PELEPASAN 500 TUKIK UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI SEMBILAN GILI GENTING SUMENEP

Cerol Yohana Sitopu¹, Isenda Yani Tindaon², Nancy Nopeline³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,
Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail: cerol.sitopu@student.uhn.ac.id

Abstrak

Pelepasan penyu, dan ekosistem mangrove memainkan peran penting dalam menjaga keanekaragaman organisme laut. Namun, keberadaan mangrove sudah mulai menurun, dan sekarang hanya ada beberapa kumpulan mangrove yang terisolasi. Area pesisir Gili Genting Sumenep Sembilan adalah ekosistem mangrove dengan pohon bakau dan nipah. Erosi, kurangnya perhatian masyarakat terhadap daya dukung lingkungan pesisir, dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar tentang ekosistem ekonomi dan ekologis mangrove menyebabkan kerusakan mangrove di wilayah ini. Semua negara di dunia tertarik untuk melindungi penyu, hewan langka yang hanya dimiliki oleh beberapa negara. Tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir tentang keuntungan memiliki ekosistem mangrove untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya, nelayan dapat memasukkan hasil tangkapan mereka, seperti ikan, udang, dan kepiting, ke dalam bisnis mereka. Ekosistem mangrove juga dapat digunakan sebagai sumber benih, kebutuhan industri, dan rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi penyebaran informasi tentang pemanfaatan ekosistem mangrove, pelatihan dan diskusi tentang cara menanam mangrove, dan pelepasan 500 ekor anakan mangrove. Pemahaman yang lebih baik tentang ekosistem mangrove diperoleh dan pelepasan keturunan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas yang hidup di pantai.

Kata kunci: Kontribusi Social Kesejahteraan

Abstract

Mangrove ecosystems and sea turtle (turtle) releases are areas that are very important in maintaining the diversity of marine organisms. Now the presence of mangroves has started to have a bad impact and only forms a small collection of isolated mangroves. The coastal part of Gili Genting Sumenep Sembilan is a mangrove ecosystem area consisting of mangrove and nipa palm trees. The destruction of mangroves in this area is caused by erosion, lack of public attention to the carrying capacity of the coastal environment, and low knowledge and awareness of local communities regarding the mangrove ecosystem ecologically and economically. Turtles are rare animals that are not only owned by a few countries, but belong to the world, so all nations in the world are interested in protecting them. This service aims to help coastal communities better understand the benefits of having a mangrove ecosystem. For. promote community welfare, for example fishermen can include their catches of fish, shrimp and crabs. Mangrove ecosystems can also be used as household producers, industrial producers and seed producers. The methods used were presentation of information related to the use of mangrove ecosystems, discussions and mangrove planting exercises and the release of 500 mangrove saplings. This activity resulted in a better understanding of the mangrove ecosystem and the release of offspring to improve welfare. coastal communities.

Keywords: Social Contribution, Community Welfare

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan sumber daya alam yang luar biasa. Sumber daya alam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar jika dikelola dengan baik. Parawisata adalah salah satu sektor yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Parawisata dapat diartikan sebagai perjalanan berulang dari satu tempat ke tempat lain. Ini karena kata "parawista" berasal dari kata "pari", yang berarti "banyak" dan "berkeliling", dan "wista", yang berarti "pergi".

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Hardiana, 2018). Selanjutnya Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan (Azwar (1979).

Hutan mangrove adalah sebuah ekosistem yang baik di daerah pesisir pantai, Ekosistem ini memiliki fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove di antaranya adalah untuk perlindungan garis pantai mencegah pasang air laut, melindungi habitat dilaut sedangkan untuk fungsi ekonominya adalah pohon mangrove sebagai penghasil keperluan rumah tangga di daerah pesisir pantai dan penghasil bibit sebagai salah satu penghasilan bagi masyarakat. Sebagai manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya dengan dalam mengintervensi ekosistem mangrove, hal ini dapat dilihat dari beberapa ada alih fungsi lahan mangrove seperti menjadi tambak, pemukiman, industry dan sebagainya.

Penyu merupakan hewan pemakan segala (omnivore). Setiap jenis penyu mempunyai makanan yang spesifik. Penyu mempunyai alat pencernaan luar yang keras, untuk mempermudah menghancurkan, memotong dan mengunyah makanan. Penyu sisik mempunyai bentuk kepala dan paruh yang meruncing untuk memudahkan mencari makanan di terumbu karang. Penyu leang merupakan salah satu penyu yang bersifat karnivora. Paruhnya kuat dan besar untuk memangsa ikan, cumi cumi, uburubur, bintang laut, kepiting, udang dan kima (Juliono, 201 C.E.).

METODE

Kontribusi PMM 4 UTM kepada masyarakat di Pantai Sembilan Gili Genting Sumenep dilaksanakan melalui proses kolaborasi dengan semua pihak terkait dan dengan bantuan bapak camat, kepala desa, kapolri, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini mencakup penyediaan materi atau sosialisasi, diskusi, dan praktik menanam lima ratus pohon mangrove, lima puluh pohon cemara, dan pelepasan lima ratus ekor penyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana awal. Pada hari Jumat 14 Juni 2024, acara pertama dilakukan. Ada penanaman pohon mangrove, pohon cemara, dan pelepasan penyu di pantai Sembilan Geli Genting. Bapak camat, kapolri, warga, dan anggota staf lainnya hadir. Memberi bantuan kepada komunitas ini melalui pelatihan atau sosialisasi di pantai sembilan gili genting Madura.

Penanaman pohon mangrove sangat penting untuk menjaga masyarakat sekitar dan keberlangsungan hidup ekosistem laut di sembilan gili genting sumenep. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pelatihan atau sosialisasi dan berlangsung selama satu hari. Salah satu tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberi masyarakat kesempatan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang ekosistem Mangrove dan bagaimana efeknya secara ekologis dan ekonomis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tri Fira Yuniza, 2024). Karena pertimbangan di atas, dan mengingat banyaknya pulau kecil di Indonesia yang sulit diawasi oleh aparat karena kekurangan staf dan peralatan, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan ekosistem hutan mangrove merupakan langkah strategis dan tepat. Selain itu, dengan modal pengembangan, pengelolaan ekosistem hutan mangrove berbasis masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan memiliki makna yang signifikan dalam melindungi sumber daya laut untuk kehidupan masyarakat saat ini dan generasi yang akan datang. Tujuan ditetapkannya kebijakan sulit dicapai jika masyarakat berpartisipasi dalam setiap kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, untuk mencegah kerusakan lebih lanjut terhadap sumber daya laut Indonesia, masyarakat harus dilibatkan dalam pelaksanaan dan pengawasan kebijakan.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang pentingnya pemanfaatan hutan Mangrove di wilayah pesisir. Kegiatan ini dimulai dengan penyediaan materi dan pelatihan untuk pemanfaatan hutan Mangrove di wilayah pesisir, serta penyediaan alat dan bibit tanaman Mangrove sebanyak 500 pohon serta penanaman 150 pohon cemara. Kegiatan ini dimulai dengan penyediaan materi dan pelatihan serta penanaman langsung bersertifikat Mangrove.



Gambar 1. Proses Penanaman Bibit Tanaman Mangrove Dan Penanaman Pohon Cemara Bersama Bapak Camat.

Kegiatan pelepasan penyu yang dilakukan di Gili genting pantai sembilan merupakan langkah konkret dalam menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir. Pelepasan penyu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan populasi penyu, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap spesies yang rentan tersebut. Pelepasan penyu bertujuan untuk meningkatkan populasi penyu di wilayah tersebut serta menciptakan kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap spesies yang rentan .

Dalam upaya menjaga keberlanjutan keberadaan penyu kontribusi masyarakat setempat di perlukan,keterlibatan masyarakat setempat dalam menjalankan konserpasi penyu akan memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan.Selain masyarakat juga di perlukan keterlibatan pemerintah,kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat setempat akan menciptakan sinergi yang signifikan terhadap konservasi penyu yang berkrlanjutan (Agustina Setyaningrum , Primanda Kiky Widyaputra, Edy Masduqi, Sri Haryanti Prasetyowati, 2023).



Gambar 2. Pelepasan Penyu (Tukik) Bersama Tim PMM, Direktur Bumdes, Warga Sekitar Dan Mahasiswa PMM4

SIMPULAN

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak langsung bagi para peserta atau masyarakat. Hal ini didukung oleh masyarakat setempat untuk menindak lanjuti kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkomitmen untuk terus mendukung dan membangun komunikasi dengan para peserta atau masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam upaya pelestarian terhadap penanaman Mangrove,penanaman pohon cemara dan pelepasan penyu di daerah pesisir. Dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui penanaman 500 pohon Mangrove ini bermanfaat dalam menjaga ekosistem pesisir, mencegah erosi, dan menyediakan habitat bagi berbagai

jenis biota laut. Mangrove juga berperan dalam peningkatan kualitas air dan penyediaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal, penanaman 150 pohon cemara dan pelepasan tukik (anak penyu) ini sebanyak 500 biji ini adalah langkah penting dalam pelestarian spesies penyu yang terancam punah. Kegiatan ini membantu meningkatkan populasi penyu dan menjaga keseimbangan ekosistem laut. Pelepasan tukik juga memiliki nilai edukatif dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi laut. Dapat disimpulkan bahwa seluruh warga gili genting terutama sekitar pantai Sembilan ini berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pariwisata berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih baik. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta berbagai pihak terkait sangat penting untuk keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

SARAN

Kolaborasi aktif antara masyarakat dan pemerintah setempat dalam penanaman pohon mangrove dan pelepasan tukik di Pantai Sembilan, Gili Genting, Sumenep sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir serta menjaga kelestarian ekosistem dan mengembangkan potensi ekowisata lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mahasiswa PMM 4 universitas Trunojoyo Madura menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Desa Brinsang gili genting atas izin dan dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Kontribusi sosial di Desa Brinsang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak camat, kapolri, direktur bumdes dan seluruh masyarakat sekitar pantai Sembilan, Kabupaten Sumenep, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan sambutan dan partisipasi yang sangat hangat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Setyaningrum, Primanda Kiky Widyaputra, Edy Masduqi, Sri Haryanti Prasetyowati, H. B. S. (2023). Program Bersih Pantai Untuk Mendukung Konservasi Penyu Di Pantai Samas. *Jurnal Masyarakat*, 1, 7.
- Juliono, M. R. (201 C.E.). *Penyu dan Usaha Pelestariannya*. 5, 8.
- Pitanatri, P. D. S. (n.d.). *Sejarah Perkembangan Pariwisata Dan Definisi Pariwisata*.
- Tri Fira Yuniza, A. A. S. (2024). Penanaman 1000 Pohon Mangrove Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 4.
- Budiantoro, A. (2017). Zonasi Pantai Pendaratan Penyu di Sepanjang Pantai Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 1–21.
- Apriliani, I. M., P Purba, N., P Dewanti, L., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi Besih Pantai Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 77–80.
- Hardiana, D. (2018). PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN LINGKUNGAN PANTAI KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Jurnal Buana*, 2, 10.